KR-Istimewa

Serahterima jabatan Kapolres Cilacap.

Leganek Mawardi Kapolres Cilacap

CILACAP (KR) - Jabatan Kapolres Cilacap diserahterimakan dari AKBP Dery Agung Wijaya SH SIK MH kepada penggantinya AKBP Dr Leganek Mawardi SH SIK MSi, dalam acara sertijab yang digelar di Polres Cilacap, Jumat (15/1). Sertijab hanya dihadiri pejabat utama dan jajaran kapolsek, dengan protokol kesehatan ketat. AKBP Leganek Mawardi sebelunya menjabat Kapolres Karanganyar, dedangkan AKBP Dery Agung Wijaya dimutasikan sebagai Kasubbagjianlingstra Bagjianling Rojianstra Sops Polri.

AKBP Leganek Mawardi mengharapkan kerja sama dari seluruh jajaran Polres Cilacap, mulai dari pejabat utama maupun Kapolsek dalam menjalankan tugas dan mengamankan kamtibmas. "Kami akan bekerja maksimal sebagai pelindung, pengayom masyarakat, meski di tengah pandemi Covid-19," kata Legane Mawardi. **(Mak)**

UNTUK PROGRAM 'SABUK GUNUNG'

Temanggung Anggarkan Rp 2,5 M

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Kabupaten Temanggung menganggarkan dana Rp 2,5 miliar untuk konservasi lahan kritis di di kawasan Gunung Sumbing, Sindoro, dan Prau. Konservasi itu dilakukan melalui Program Sabuk Gunung. Kepala Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (DPRKPLH) Temanggung, Entargo Yutri Wardono mengatakan dana Rp 2,5 miliar itu terinci untuk fasilitasi operasional Rp 500 juta dan Rp 2 miliar untuk pengadaan bibit bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan.

Menurutnya, program ini dimaksud untuk mengatasi ketersediaan air bersih. Paling tidak, program ini diharapkan bisa menghidupkan beberapa mataair yang sudah mati dan sungai-sungai yang sekarang mengering. "Kegiatan konservasi dirancang terintegrasi dengan semua komponen masyarakat, ormas, dan organisasi perangkat daerah, agar semua pihak termasuk pemerintah desa, dapat terlibat," ungkap Entargo.

Dikatakan, saat ini sedang dilakukan pemetaan untuk membagi kawasan menjadi tiga zonasi-zonasi. Entargo juga mengatakan program sabuk gunung akan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya, sehingga nantinya seluruh lahan kritis dapat dikonservasi dan menjadi hijau. **(Osy)**

88 SANTRI CILACAP POSITIF COVID-19

Kasus di Kabupaten Tegal Menurun

SLAWI (KR) - Kasus positif Covid-19 di Kabupaten Tegal secara umum mengalami penurunan, dari semula rata-rata perhari 60 sampai 100 kasus, sekarang hanya sekitar 50 kasus. Pada akhir November hingga awal Desember 2020, penambahan kasus Covid-19 sangat tajam, namun memasuki akhir Desember 2020 hingga awal tahun 2021 ini kasusnya menurun.

"Kasusnya memang turun, tapi tetap ada penambahan. Kalau akhir tahun kemarin, sangat tajam. Tapi sekarang sudah melandai, diharapkan ke depan makin sedikit dan hilang sama sekali," kata Juru Bicara Satuan Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Tegal, Joko Wantoro, Senin (18/1).

Disebutkan, saat ini jumlah terkonfirmasi Covid-19 mencapai 3.917 kasus. Dari jumlah tersebut, 3.320 orang dinyatakan sembuh, 307 orang menjalani isolasi mandiri dan 142 orang menjalani perawatan di rumah sakit, 148 orang meninggal dunia. Sementara itu, ada 14 pasien dalam pengawasan, sehingga secara komulatif jumlah pasien dalam pengawasan ada 2.014 kasus. Pasien yang sudah dinyatakan sembuh ada 1.594 orang, pasien dalam pengawasan yang dirawat di beberapa rumah sakit ada 219 orang, pasien dalam pengawasan yang meninggal dunia 201 orang.

Di Kabupaten Cilacap, kasus positif Covid-19 terus bertambah dan hingga Sabtu (16/1) lalu mencapai 1.331 orang, bahkan ada penambahan pasien Covid-19 dalam sehari 120 orang. "Penambahan kasus Covid-19 itu masih didominasi kluster keluarga dan terkait munculnya kluster baru pesantren di Majenang," kata Juru Bicara Satgas Covid-19 Cilacap, M Wijaya.

Sesuai hasil pemeriksaan laborat PCR, dari 167 santri yang menjalani tes swab diketahui ada 88 santri di pesantren dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19, 10 santri belum diketahui hasilnya, lima menunggu hasil akhir, dan selebihnya negatif.

Ketua Satgas Covid-19 Kecamatan Majenang, Iskandar Zulkarnaen mengatakan sejumlah santri yang terkonfirmasi positif itu akan dirawat lebih lanjut dengan memilah-milah antara pasien dengan gejala dan non-gejala. "Masing-masing pasien memiliki tempat perawatan sesuai dengan kualitas kesehatannya," ungkapnya.

Ketua Gugus Tugas Covid-19 Pondok Pesantren Cigaru Majenang, KH Mazin Al Hazary mengatakan, santri yang dinyatakan positif dan jika bergejala, diserahkan kepada Satgas Medis Covid-19. Untuk santri yang tanpa gejala, melaksanakan isolasi mandiri di asrama khusus. Santri yang telah diswab dengan hasil negatif, mengisolasi diri di asrama masing-masing. **(Mak/Ryd)**

CEGAH PENYEBARAN VIRUS KORONA

Di Banjarnegara, Bansos Dikirim Lewat Ojol

BANJARNEGARA (KR) - Polres Banjarnegara melalui Satuan Binmas membagikan bantuan sosial (bansos) kepada lansia, janda dan masyarakat kurang mampu yang terdampak pandemi Covid-19. Karena ada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan tidak boleh melakukan hal-hal berpotensi kerumunan, pembagian bansos memanfaatkan fasilitas ojek online (ojol).

Kapolres Banjarnegara AKBP Fahmi Arifrianto SH SIK MH MSi dalam sambutan pelepasan pengiriman bansos di hadapan pejabat utama dan Keluarga Besar Driver On Line Banjarnegara (KBDOB) di Mapolres Banjarnegara, Jumat (15/1) mengatakan, dengan memanfaatkan jasa ojek online warga penerima bansos tidak perlu berkumpul dalam satu tempat.

KR-Muchtar M

Kapolres Banjarnegara AKBP Fahmi Arifrianto secara simbolis menyerahkan paket bansos kepada tukang ojek untuk diantar ke warga terdampak pandemi Covid-19.

Kapolres berharap kerja sama dengan ojol bisa memberikan solusi alternatif kepada masyarakat di tengah PPKM di Banjarnegara sejak 11 hingga 25 Januari 2021. "Kami ingin memberikan yang terbaik dan melakukan semaksimal mungkin apa yang bisa kita lakukan untuk masyarakat Banjarnegara," ujarnya.

Kasat Binmas AKP Rusmiyatun SE menyebutkan, paket bansos berisi sembako diantar langsung ke rumah para warga terdampak pandemi Covid-19 di wilayah Kota Banjarnegara. "Cara pengiriman menggunakan jasa ojek online ini lebih praktis dan aman dari risiko penularan virus korona," tandasnya. **(Mad)**

HUKUM

Pelajar Rampas HP untuk Beli Pakaian

SLEMAN (KR) - Dua remaja berinisial F (17) warga Sedayu Bantul dan A (15) warga Mergangsan Yogya diamankan polisi. Kedua pelajar itu merampas HP milik seorang warga yang sedang memancing di jembatan daerah Sumbersari Moyudan Sleman. Modusnya, pelaku pura-pura tanya alamat, kemudian saat korban lengah, HP-nya dirampas.

Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Deni Irwansyah SIK, Senin (18/1) menjelaskan, penangkapan bermula laporan dari korban, Edi Rusriyanto warga Sumberari Moyudan yang menjadi korban kejahatan. Peristiwa kriminal terjadi, saat yang korban sedang memancing didatangi oleh dua pelaku berboncengan motor. Salah satu pelaku, menanyakan arah jalan menuju ke Wates, kemudian sambil memegang HP, korban menjawab pertanyaan itu. Namun tak diduga, pelaku langsung merampas HP kemudian keduanya kabur ke arah timur.

"Sebelum berhasil kabur, korban sempat mencegah pelaku dengan memegangi motor tersangka. Namun korban malah terseret dan jatuh sehingga mengalami luka," ungkap Kasat Reskrim.

Petugas Polsek Moyudan dan Polres Sleman bergerak menyelidiki kasus itu. Selain meminta keterangan korban, petugas juga mencari CCTV di sekitar lokasi kejadian. Dari hasil penyelidikan berupa pengecekan rekaman CCTV, petugas berhasil mengamankan kedua pelaku. Hanya saja saat ditangkap, barang bukti rampasan sudah dijual dan uangnya digunakan untuk kepentingan pribadi. Dalam kasus tersebut, petugas menyita barang bukti tiga buah kaos milik A dan switter milik F yang dibeli dari hasil kejahatan.

Selain itu, petugas juga mengamankan satu pisau dengan gagang panjang terbuat dari kayu dan sepeda motor jenis matik yang digunakan saat perampasan. "Atas perbuatannya kedua tersangka dijerat Pasal 365 KUHP dengan ancaman 7 tahun," pungkas AKP Deni. **(Ayu)**

Seorang Buruh Gasak 5 Ekor Burung

SLEMAN (KR) - Gerak cepat petugas Polsek Sleman mengungkap pencurian yang menimpa Dwi Santosa (30), membuahkan hasil. Kurang dari 24 jam, pencuri yang menggasak lima ekor burung berhasil ditangkap di rumahnya.

Kapolsek Sleman Kompol Irwiantoro didampingi Kanit Reskrim Iptu Eko Haryanto. Senin (18/1), mengungkapkan pelaku adalah seorang buruh AT alias Mbendul (38) warga Margoagung Seyegan Sleman. Dijelaskan, pencurian terjadi di rumah korban Dusun Kleben Caturharjo Sleman, Rabu (13/1). "Sekitar pukul 03.30, korban yang terbangun, bermaksud melihat sepeda motor yang diparkir depan teras. Namun ternyata, lima ekor burung dan satu sangkar yang juga di teras rumah sudah hilang," tandas Kapolsek.

KR- Dok Polsek Sleman.

Iptu Eko Haryanto (kanan) memperlihatkan burung dan sangkar milik korban.

Setelah korban melapor, petugas langsung melakukan olah TKP dan memeriksa saksi yang bisa dijadikan petunjuk. Tanpa butuh waktu yang lama, petugas berhasil mengidentifikasi pelaku, kemudian bergerak ke rumahnya.

"Pelaku kami amankan sekitar pukul 16.30 di rumahnya. Barang bukti hasil curian masih dalam penguasaan pelaku, sehingga langsung kami lakukan penyitaan," tambah Iptu Eko Haryanto.

Adapun burung yang disita yakni Poksai Mantel, Poksai Mandarin, Poci, Kenari dan Burung Sirtu. Satu unit motor yang digunakan oleh pelaku saat melakukan kejahatan, juga ikut diamankan sebagai barang bukti. **(Ayu)**

Mantan Kades Nekat Edarkan Uang Palsu

PURWOREJO (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Purwodadi Resor Purworejo berhasil mengungkap kasus peredaran uang palsu di wilayahnya. Polisi menangkap pria berinisial Fad (64) warga Desa Karangsari Purwodadi yang juga mantan kades di desanya dan Suk (60) warga Temon Wetan Kulonprogo.

Keduanya diamankan dengan barang bukti 62 lembar uang palsu pecahan 50.000. Pengungkapan itu bermula ketika tersangka Fad datang ke toko sembako dan cabang BRI link milik Hari Utomo di Dusun Watulembu Desa Karangsari.

Pelaku meminta istri korban yang sedang berjaga di toko untuk mentransfer uang Rp 3.000.000 ke rekening atas nama Suwarni. "Setelah transfer, pelaku membayar dengan uang palsu pecahan Rp 50 ribu," jelas Kasat Reskrim Polres Purworejo AKP Agil Widiyas Sampurna, saat dihubungi *KR*, Minggu (17/1).

Korban curiga dengan keaslian uang yang dibayarkan pelaku, kemudian melaporkan kejadian itu ke Polsek Purwodadi. Polisi membentuk tim dan melakukan pengungkapan dan berhasil menangkap Fad di rumahnya.

Polisi mengembangkan kasus itu dan berhasil mengamankan Suk di Desa Temon Wetan Kulonprogo. Polisi mengamankan uang palsu, sejumlah struk transfer, dan ponsel sebagai barang bukti.

Berdasarkan keterangan kedua tersangka, kejahatan itu diduga tidak hanya dilakukan di Kabupaten Purworejo. Pelaku diduga mengedarkan uang palsu dengan modus meminta transfer BRI Link dan penggandaan uang di Kulonprogo serta Wonogiri.

Sementara itu, tersangka Fad mengaku aksinya mengedarkan uang palsu karena terdesak kebutuhan ekonomi. Menurutnya uang palsu itu didapat dengan harga separuh nilai nominalnya. **(Jas)**

KR-Jarot Sarwosambodo

Tersangka pengedar uang palsu diamankan polisi.

MENCARI ANGGOTA GENG

Bawa Clurit, 3 Laki-laki Diamankan

BANTUL (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Sedayu Polres Bantul Polda DIY dipimpin Kanit Reskrim AKP Muji Suharjo SH, Minggu (17/1), mengamankan tiga laki-laki yang diduga kuat sebagai pelaku kejahatan jalanan (klithih). Diamankannya ketiga laki-laki tersebut berkat laporan masyarakat.

Kapolsek Sedayu Kompol Ardi Hartana SH MH MM didampingi Kanit Reskrim AKP Muji Suharto SH, Senin (18/1), menjelaskan warga mengamankan ketiganya di daerah Kaliberot karena diduga hendak membuat keributan. Ketika petugas datang dan melakukan penggeledahan ditemukan senjata tajam (sajam) jenis clurit dari tangan mereka.

Selanjutnya ketiganya beserta batang bukti clurit dan sepeda motor Honda Vario dibawa ke Polsek Sedayu. Mereka adalah KB (22) warga Karang Bajang Mlati Sleman, YP (22) warga Balecatur Gamping Sleman dan OS (17) warga Tamantirto Kasihan Bantul.

Setelah dilakukan pemeriksaan secara intensif, ketiganya ditetapkan sebagai tersangka. Terhadap KB dan YP dilakukan penahanan, sedangkan OS tidak ditahan karena masih di bawah umur, tapi harus menjalani wajib apel.

Ardi Hartana menjelaskan saat dilakukan pemeriksaan ketiganya mengaku mencari sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah gank. Hal itu dilakukan karena sebelumnya mereka sempat 'dikerjain' oleh salah satu anggota gank tersebut. "Sebelum keributan berlanjut, ketiga laki-laki itu terlebih dahulu diamankan warga," jelas Ardi Hartana.

Mengenai dasar penahanan terhadap KB dan YP, Ardi Hartana menjelaskan karena keduanya terbukti membawa senjata tajam dan dijerat UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951. "Dalam perkara ini memang belum ada korban, tapi perbuatan ketiganya jelas-jelas merupakan tindak pidana. Polisi bersyukur karena dalam perkara ini belum atau tidak ada korban, tapi terlebih dahulu ketiga laki-laki sudah berhasil diamankan," jelas Ardi Hartana.

Diungkapkan, masalah kejahatan jalanan menjadi prioritas pihaknya, karena jika tidak ditangani secara serius bisa *ndodro* dan menimbulkan keresahan di masyarakat. "Kami juga akan mengawasi dan menangani perihal keberadaan gank yang nyata-nyata sering membuat keonaran dan melanggar hukum," tegasnya. **(Hrd)**